

BAB IV

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kanchah

Persiapan pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Adanya orientasi kanchah ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara singkat mengenai kesesuaian karakteristik lokasi penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, lokasinya bertempat di SMP X Kota Semarang yang memiliki kondisi fisik gedung masih sangat layak, halaman dan lapangan yang cukup luas untuk kegiatan olahraga, upacara bendera dan ekstrakurikuler. Sekolah ini memiliki nilai akreditasi A yang diartikan sekolah unggul dalam penilaian kelayakan menurut standar nasional pendidikan dan menggunakan sistem kurikulum 2013. Terdapat beberapa gedung di area sekolah ini yang terdiri dari 27 ruang kelas, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula dan 4 tempat sanitasi siswa yang cukup baik serta gedung musholla. Pada setiap angkatan per tahun terdiri dari sembilan kelas, sehingga total keseluruhan terdapat 27 kelas atau rombongan dengan jumlah siswa secara keseluruhan 865 orang terdiri dari 372 siswa laki – laki dan 493 siswa perempuan.

Alat transportasi yang digunakan siswa SMP X ini dominan diantar menggunakan sepeda motor, namun tidak sedikit juga yang masih menaiki angkutan umum, naik sepeda dan jalan kaki karena siswa SMP ini dilarang menggunakan sepeda motor sendiri ke sekolah.

Penentuan kancah penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Berdasarkan proses observasi peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu di awal bulan februari 2022 mengamati perilaku kemandirian belajar pada anak remaja di sekitar lingkungan rumah seperti saudara dan anak tetangga yang bersekolah di SMP X yang menunjukkan bahwa beberapa remaja kurang mandiri dalam kegiatan belajar *offline* atau tatap muka di sekolah.
2. Peneliti menyadari bahwa setiap siswa di SMP X memiliki latarbelakang keluarga, pendidikan keluarga, lingkungan sosial dan kepribadian anak yang berbeda – beda sehingga dalam pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di dalam keluarga masing – masing siswa juga berbeda. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti mengenai ada tidaknya hubungan antara pola asuh permisif di dalam keluarga dengan kemandirian belajar pada siswa SMP X Kota Semarang.

4.2 Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan penyusunan alat ukur berupa dua skala *likert* yaitu skala kemandirian belajar dan skala pola asuh permisif yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dirangkai menggunakan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh siswa SMP.

a. Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar ini dikembangkan berdasarkan aspek menurut Ayu dkk. (2018) yaitu pada aspek emosi, perilaku dan nilai. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin kuat perilaku kemandirian belajar remaja di sekolah, begitu pula sebaliknya. Skala kemandirian belajar terdiri dari 20 item pernyataan

dengan tiga pilihan jawaban yaitu poin A untuk jawaban hampir tidak pernah melakukan sendiri dengan skor nilai 1, poin B untuk jawaban terkadang melakukan sendiri dengan skor nilai 2 dan poin C untuk jawaban sering melakukan sendiri dengan skor nilai 3.

Tabel 4.2.1 Persebaran Item Skala Kemandirian Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	Total
1.	Emosi	Remaja dapat mengatur dan mengontrol emosi di lingkungan sekolah.	1, 2, 3,	3
		Remaja mampu melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain.	4, 5	2
		Remaja mampu berpikir dan memutuskan sesuatu dengan sendiri.	6, 7, 8	3
2.	Perilaku	Remaja mampu memilah perbuatan benar atau salah di sekolah.	9, 10, 11	3
		Remaja dapat bertanggung jawab dengan konsekuensi perilaku yang dilakukan di sekolah.	12, 13, 14, 15	4
		Remaja mampu mengerjakan tugas atau ulangan dengan mandiri di sekolah.	16, 17, 18	3
3.	Nilai	Remaja dapat berperilaku sesuai nilai atau peraturan di sekolah yang berlaku.	19, 20	2
Jumlah Total				20

b. Skala Pola Asuh Permisif

Penelitian ini menggunakan skala pola asuh permisif untuk mengungkap seberapa besar gaya pengasuhan permisif yang diterapkan orang tua di dalam keluarga terhadap anaknya. Skala pola asuh permisif dikembangkan berdasarkan aspek – aspek menurut Ayu dkk. (2018) yaitu kontrol orang tua yang rendah, komunikasi rendah antara orang tua dan anak, anak dominan dalam pengambilan keputusan perilaku.

Skala pola asuh permisif berisikan beberapa item pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Azwar (2010) mengatakan bahwa item *favourable* adalah pernyataan yang isinya mendukung, berarah positif dan memihak, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang isinya tidak mendukung. Skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) dengan bobot nilai 4 pada item *favourable* dan nilai 1 pada item *unfavourable*, Sesuai (S) dengan bobot nilai 3 pada item *favourable* dan nilai 2 pada item *unfavourable*, Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 2 pada item *favourable* dan nilai 3 pada item *unfavourable*, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai 1 pada item *favourable* dan nilai 4 pada item *unfavourable*.

Tabel 4.2.2 Persebaran Item Skala Pola Asuh Permisif

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Lemahnya kontrol orang tua	Orang tua tidak ada ketegasan dalam menyikapi apapun yang dilakukan sang anak.	2	2	4
		Orang tua sedikit memiliki peran dalam mengatur perilaku sang anak	2	2	4
2.	Tingkat komunikasi antara orang tua dan anak yang rendah.	Interaksi antara orang tua dan anak yang sangat kurang	2	2	4
		Orang tua selalu berusaha menghindar untuk berkomunikasi dengan sang anak.	2	2	4
3.	Anak dominan dalam pengambilan keputusan.	Orang tua selalu menuruti keinginan anak dan keinginannya harus didengarkan.	2	2	4
Jumlah Total					20

Setelah menyusun alat ukur berupa skala penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing, proses pengumpulan data diawali dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai jadwal waktu pulang sekolah siswa SMP X. Selanjutnya peneliti menentukan hari dan tanggal untuk proses penyebaran kuesioner di area sekolah yang ditujukan untuk siswa SMP X ini. Berikut jadwal pengambilan data, antara lain:

1. Pada hari Jumat tanggal 15 Juli 2022, mulai pukul 12.30 WIB sampai 13.20 WIB peneliti menyebarkan kuesioner dengan memilih sasaran subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penyebaran hari pertama terdapat 9 siswa yang sudah mengisi kuesioner.
2. Selanjutnya, penyebaran kuesioner hari kedua pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022, mulai pukul 13.20 WIB sampai 14.10 terdapat 12 siswa yang sudah mengisi kuesioner.
3. Pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022, mulai pukul 13.35 WIB sampai 14.15 WIB terdapat 10 siswa yang sudah mengisi kuesioner.
4. Pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022, mulai pukul 13.20 WIB sampai 14.20 WIB terdapat 12 siswa yang sudah mengisi kuesioner.
5. Pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2022, mulai pukul 13.00 WIB sampai 14.10 WIB terdapat 8 siswa yang sudah mengisi kuesioner.
6. Pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022, mulai pukul 13.40 WIB sampai 14.30 WIB terdapat 9 siswa yang sudah mengisi kuesioner.

Setelah penyebaran kuesioner dilakukan dan mendapatkan 60 responden, data penelitian akan digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi dan uji hipotesis. Uji statistik ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Packages For Social Science) for Windows versi 16.0*. Jadi pengambilan data dilaksanakan 6 kali kunjungan selama kurang lebih 2 minggu di hari yang berbeda – beda. Tabulasi data penelitian ini disebut sebagai data mentah atau data kasar yang akan dilampirkan dalam lampiran B.

4.3 Uji Coba Alat Ukur

1. Skala Kemandirian Belajar

Pengujian validitas dan reliabilitas pada skala Kemandirian Belajar dilakukan dengan menggunakan teknik uji validitas Korelasi *Product Moment Pearson* lalu di analisa menggunakan teknik *Part – Whole* dengan melihat nilai *item corrected item – total correlation* melalui program komputer SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) for Windows versi 16.0. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Sugiyono (2012) bahwa item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan pada penelitian ini r tabel dari 60 responden adalah 0,254 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas pada skala Kemandirian Belajar dilakukan sebanyak tiga kali putaran pada 60 subjek siswa SMPN X di Kota Semarang ini, hasil putaran pertama terdapat 14 item yang gugur yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19 dan 20, sehingga dari 20 butir item pernyataan menunjukkan 6 butir item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas putaran kedua terdapat 1 item yang gugur yaitu item nomor 9, sehingga dari 6 butir item pernyataan menunjukkan 5 butir pertanyaan dinyatakan valid. Kemudian hasil uji validitas pada putaran ketiga dinyatakan seluruh item valid setelah menghasilkan 1 item tidak valid pada putaran kedua dan tersisa 5 item valid dengan koefisien validitas yang memiliki rentang 0,780 sampai 0,884.

Hasil uji reliabilitas untuk skala Kemandirian Belajar menunjukkan bahwa skala reliabel dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,874. Rincian mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala kemandirian belajar dapat dilihat pada lampiran C-1.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Belajar

No.	Aspek Kemandirian Belajar	No. Item Valid	Jumlah Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah Item Gugur
1.	Emosi	5, 8	2	1, 2, 3, 4, 6, 7	6
2.	Perilaku	12, 14, 16	3	9, 10, 11, 13, 15, 17, 18	7
3.	Nilai	-	-	19, 20	2
Total		-	5	-	15

2. Skala Pola Asuh Permisif

Pengujian validitas dan reliabilitas pada skala Pola Asuh Permisif dilakukan dengan menggunakan teknik uji validitas Korelasi Product Moment Pearson lalu di analisa menggunakan teknik *Part – Whole* dengan melihat nilai *item corrected item – total correlation* melalui program komputer SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) for Windows versi 16.0. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut Sugiyono (2012) bahwa item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan pada penelitian ini r tabel dari 60 responden adalah 0,254 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas pada skala Pola Asuh Permisif dilakukan sebanyak dua kali putaran. Hasil pada putaran pertama terdapat 3 item tidak valid yaitu nomor 1, 18, dan 19 dari 20 butir item pernyataan menunjukkan 17 butir item pernyataan dinyatakan valid. Kemudian hasil pada putaran kedua dinyatakan seluruh item valid setelah menghasilkan 3 butir item

tidak valid pada uji putaran pertama dan tersisa 17 item valid dengan koefisien validitas yang memiliki rentang 0,436 sampai 0,844.

Hasil uji reliabilitas untuk skala Pola Asuh Permisif menunjukkan bahwa skala reliabel dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,912. Rincian mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala pola asuh permisif dapat dilihat pada lampiran C-2.

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif

No.	Aspek Pola Asuh Permisif	No. Item Valid	Jumlah Item Valid	No. Item Gugur	Jumlah Item Gugur
1.	Lemahnya kontrol orang tua	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	7	1.	1
2.	Tingkat komunikasi antara orang tua dan anak yang rendah.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.	8	-	-
3.	Anak dominan dalam pengambilan keputusan.	17, 20.	2	18, 19.	2
Total		-	17	-	3